

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan kebidanan terhadap An.S umur 2,5 tahun yang mengalami penurunan nafsu makan, berdasarkan data subjektif dan hasil wawancara penulis kepada ibu dan data objektif dengan inspeksi dan pemeriksaan fisik terhadap An.S dengan masalah penurunan nafsu makan di PMB Santi Yuniarti,S.Tr.Keb Karang Anyar, Lampung Selatan. Sebelum memberikan asuhan pada anak, terlebih dahulu dilakukan inform consent pada ibu dalam bentuk komunikasi yang baik juga dilakukan penulis terhadap keluarga sehingga saat pengumpulan data, ibu bersedia memberikan informasi penting tentang kondisi kesehatan anaknya.

Hasil pengkajian dimulai pada tanggal 01 April 2023 dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan data subjektif dan objektif. Pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan kuosioner nafsu makan dan didapatkan data subjektif pada balita yang mengalami penurunan nafsu makan dari 3 minggu terakhir dan tidak mengalami kenaikan berat badan sejak 1 bulan yang lalu. Selain itu rewel ketika diajak makan, pemilih dalam makan sayur dan memiliki kebiasaan makan jajan yang berlebihan.

Sedangkan data objektif didapatkan KU : baik, kesadaran : composmentis, TTV : N : 101x/m, R : 23x/m, S : 36,6°C, TB : 94 cm, BB : 7,55 kg. Dan pola makan An.S 1-2x hari sebanyak 2-3 sendok makan. Dampak menurunnya nafsu makan bisa menimbulkan gangguan pada pertumbuhan anak, penurunan berat badan dan anak lebih rentan terkena infeksi. Untuk mengatasi penurunan nafsu makan, penulis menganjurkan kepada ibu untuk mengkonsumsi madu dan temulawak untuk meningkatkan nafsu makan anak. Sesuai teori asuhan ini dilakukan selama 15 hari, pemberian minuman madu dan temulawak diberikan sebanyak ½ gelas atau 125cc setiap hari sebelum anak makan, selain itu minuman ini bisa dicampurkan pada air putih, teh hangat dan saat anak minumn susu. Serta penulis memberikan edukasi kepada ibu mengenai penyebab, dampak dan menangani penurunan nafsu makan.

Kunjungan hari kedua dan ketiga, penulis datang kerumah An.S lalu memastikan bahwa madu dan temulawak sudah dihabiskan. Mengobservasi frekuensi makan anak dengan menggunakan lembar observasi nafsu makan dan memberitahu ibu jika anaknya terdapat keluhan seperti mual muntah, demam dan diare segera dibawa ke petugas kesehatan. Pada kunjungan ini penulis memberitahu ibu terkait kebutuhan gizi yang harus dicukupi oleh anak usia 1-3 tahun dan makanan apa saja yang mengandung gizi seimbang. Pada hari tersebut pola makan An.S masih sama dihari sebelumnya yaitu anak hanya mau makan lauknya saja dan lebih suka jaja serta hanya mau minum susu $\frac{1}{2}$ gelas dimalam hari.

Pada kunjungan hari ke-4, penulis datang kerumah An.S untuk memastikan apakah madu dan temulawak sudah dihabiskan serta mengobservasi pola makan anak dengan menggunakan lembar observasi makan. Pada hari keempat ibu mengatakan bahwa nafsu makan anak sudah sedikit mengalami kenaikan, pada hari tersebut anak mau makan 2x/hari sebanyak 4 sendok. Walaupun belum bisa menghabiskan porsi makannya, anak sudah mau makan nasi dan lauknya. Memberitahu ibu untuk tetap memberikan makanan yang bergizi untuk anaknya, kemudian dihari tersebut penulis menjelaskan kepada ibu untuk mengurangi makanan yang mengandung penyedap rasa berlebih dan makanan instan seperti mie atau lainnya.

Pada kunjungan hari ke-5 sampai ke-6, penulis melakukan kunjungan kembali ke rumah An.S untuk memastikan bahwa anak sudah menghabiskan madu dan temulawak nya. Mengobservasi pola makan anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar harian makan anak, pada hari tersebut ibu mengatakan bahwa anak sudah mampu menghabiskan $\frac{1}{2}$ porsi makannya dan meminum $\frac{3}{4}$ gelas susu dimalam hari. Pada kunjungan ini penulis menjelaskan kepada ibu bahwa makanan sehat yang dikonsumsi oleh anak bukanlah makanan yang harus mahal, melainkan bisa dibeli di pasar atau ditanam nya di sekitar halaman rumah. Ibu bisa menanam sayuran seperti bayam, tomat, selada dan kangkung sehingga ibu tidak perlu lagi membeli nya serta bisa menghemat pengeluaran. Selain itu penulis memberikan semangat dan motivasi kepada ibu

bahwa penurunan nafsu makan pada anak bisa ditangani apabila kita tetap memperhatikan pola makan anak setiap hari.

Pada kunjungan hari ke-7 An.S sudah mengalami peningkatan nafsu makan dengan 2x/hari sebanyak 5 sendok makan serta mampu menghabiskan $\frac{3}{4}$ gelas susu. Penulis bertanya pada ibu apakah terdapat keluhan pada anaknya setelah pemberian madu dan temulawak selama 7 hari ini, selain itu penulis mengingatkan kepada ibu untuk tetap memperhatikan jajanan yang anak konsumsi disetiap hari nya. Pada hari ketujuh dilakukan pengkajian berat badan pada An.S didapatkan hasil bahwa anak mengalami kenaikan berat badan menjadi 7,70 kg setelah dilakukan asuhan selama 7 hari.

Penulis tetap menganjurkan ibu untuk memberikan makanan yang mengandung gizi seimbang dan mencoba memvariasikan makanan yang ibu buat, sehingga anak tidak bosan saat makan.

Pada kunjungan hari ke-8 sampai ke-10, penulis tetap melakukan kunjungan ke rumah An.S, penulis mengobservasi frekuensi nafsu makan anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar harian makan anak. Pada kunjungan ini anak sudah mengalami peningkatan nafsu makan yang berangsur membaik, pola makan anak sudah kembali menjadi normal yaitu 3x sehari dan makanan yang ia makan sisa sedikit. Penulis memberikan apresiasi kepada ibu karena sudah mau bersabar saat anak sedang mengalami penurunan nafsu makan. Memberitahu ibu untuk menganjurkan istirahat yang cukup untuk anaknya dan tetap menjaga kebersihan atau personal hygiene An.S

Kunjungan hari ke-11 sampai ke-13, penulis melakukan observasi pada frekuensi makan anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar harian makan anak. Penulis menanyakan apakah anak tetap makan dengan pola makan yang sudah kembali normal, serta penulis mengingatkan kepada ibu untuk tetap menjaga kebersihan diri, anak dan bahan beserta alat yang akan digunakan. Penulis menanyakan kembali pada ibu apakah terdapat keluhan pada anak saat mengkonsumsi madu dan temulawak. Pada kunjungan hari tersebut didapatkan hasil bahwa anak sudah tidak mengalami penurunan nafsu makan, anak sudah tidak rewel ketika diajak makan dan mampu menghabiskan satu porsi makannya serta menghabiskan satu gelas susu.

Kunjungan hari ke-14 penulis melakukan kunjungan kembali, dilakukan pengkajian nafsu makan pada anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar harian makan anak. Memastikan kepada ibu bahwa anak sudah tidak rewel ketika diajak makan, penulis mengingatkan ibu untuk tetap memberikan makanan bergizi seimbang untuk An.S. Dan selalu memperhatikan jajanan yang sering dikonsumsi oleh anak.

Kunjungan hari-15 dilakukan evaluasi terhadap An.S setelah dilakukan asuhan pemberian madu dan temulawak selama 14 hari. Penulis menanyakan kepada ibu apakah anak selama dilakukan asuhan terdapat keluhan atau indikasi setelah diberikan madu dan temulawak. Pada kunjungan ini, penulis melakukan penimbangan berat badan pada An.S didapatkan hasil bahwa berat badan anak mengalami kenaikan sebanyak 550 gram setelah diberikan asuhan, berat badan tersebut menjadi 8,10 kg dan anak sudah tidak mengalami penurunan nafsu makan.

Menurut PMK No.02 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak, didapatkan bahwa normalnya berat badan anak perempuan usia 1-3 tahun yaitu berkisar 10,8-18kg. Walaupun berat badan An.S masih dibawah garis merah tetapi asuhan ini bisa meningkatkan berat badan anak yang semula 7,55 kg menjadi 8,10kg hal tersebut masih kurang kisaran 2,5kg untuk mencapai batas minimal berat badan anak perempuan yang norma pada seusia nya.

Didapatkan hasil akhir evaluasi pada tanggal 15 April 2023 bahwa sudah tidak mengalami penurunan nafsu makan, anak sudah tidak rewel ketika diajak makan dan terjadi peningkatan berat badan anak. Hasil tersebut didapatkan dari penimbangan penulis dan hasil wawancara kepada orangtua anak dengan menggunakan kuosioner dan lembar observasi nafsu makan.

Sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Novikasari, Setiawati 2019 yang berjudul “Efektivitas Pemberian Madu dan Temulawak terhadap Peningkatan Berat Badan Anak dengan Status Kurang Gizi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian madu dan temulawak untuk meningkatkan nafsu makan anak dan dijadikan sebagai salah satu alternative pilihan yang dapat digunakan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada tenaga kesehatan bahwa madu dan temulawak dapat

digunakan sebagai salah satu terapi non farmakologis untuk meningkatkan nafsu makan anak. Selain itu, menurut penulis keberhasilan pemberian madu dan temulawak ini juga dipengaruhi ibu dalam menyiapkan dan menyajikan makanan, frekuensi makan dan pola makan yang baik dan benar untuk anak usia 1-3 tahun.

Hal tersebut karena kandungan temulawak yaitu zat kurkumin dan minyak atsiri yang membantu kinerja empedu dan pancreas sehingga penyerapan makanan di dalam usus lebih baik, sehingga dapat menstimulasi adanya peningkatan nafsu makan. Sedangkan madu memiliki kadar fruktosa dan glukosa yang tinggi sehingga membantu penyerapan di dalam usus lebih baik. Pemberian temulawak dan madu secara bersamaan kepada anak secara teratur dapat meningkatkan nafsu makan pada anak. Didapatkan hasil bahwa pemberian madu dan temulawak dapat meningkatkan nafsu makan pada An.S

Selain memberikan asuhan pada An.S yang sedang mengalami penurunan nafsu makan, penulis juga memberikan motivasi dan konseling kepada ibunya. Penulis memberikan motivasi ibu untuk tetap memberikan makanan yang mengandung gizi seimbang untuk anaknya dirumah, memberitahu ibu apabila anaknya mengalami penurunan nafsu makan maka hendaknya jangan sampai diabaikan karena akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, anak lebih rentan terkena infeksi dan sulit berkonsentrasi bahkan mengalami penurunan berat badan, serta penulis memberitahu ibu untuk mencoba menanam sayuran di sekitar halaman rumah sehingga ibu tidak perlu membeli dan menghemat pengeluaran.

Kemudian penulis memberikan konseling kepada Ny.T sebagai ibu klien sedang menyusui anaknya yang lain, penulis memberikan edukasi kepada ibu tentang pentingnya Asi Eksklusif saat anak usia 1-6 bulan, menjelaskan kepada ibu tehnik menyusui yang benar dan perawatan payudara. Karena ibu dalam masa nifas maka penulis memberikan penjelasan tentang macam-macam alat kontrasepsi yang aman bagi ibu saat sedang menyusui.. Penulis menyarankan Ny.T menggunakan IUD non hormonal karena selain aman untuk ibu yang menyusui, jangka waktu penggunaan IUD bisa bertahan lama yaitu 5-6 tahun sehingga ibu bisa mencegah kehamilannya kembali dan dengan mudah menggunakannya sampai waktu ibu mengalami menopause.

Dari konseling terkait alat kontrasepsi ini penulis mengembalikan keputusan kepada Ny.T dan suaminya untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum memilih alat kontrasepsi yang akan dipilih.

Dari asuhan yang penulis berikan kepada An.S dengan masalah penurunan nafsu makan yang diterapkan penggunaan madu dan temulawak, penulis juga turut memberikan konseling dan edukasi kepada Ny.T tentang pentingnya ASI Eksklusif, mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara serta edukasi tentang berbagai macam alat kontrasepsi yang akan ibu gunakan.